

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Sumber Daya Manusia yang baik adalah kunci kemajuan sebuah negara. Pendidikan menjadi salah satu upaya negara meningkatkan sumber daya manusianya. Pendidikan akan memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, wawasan, dan kemampuan yang diperlukan untuk memaksimalkan potensi dirinya. Sejalan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjadi fokus utama adalah pertumbuhan potensi siswa. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memaksimalkan potensi peserta didik sehingga berkontribusi pada pembentukan karakter peradaban bangsa. Kualitas pembelajaran dapat diukur berdasarkan prestasi belajar peserta didik di setiap mata pelajaran, termasuk ekonomi. Hasil dari pendidikan yang baik akan menuntun sebuah negara berkembang ke arah perbaikan. Sementara, proses pendidikan tidak dapat dipisahkan dari istilah belajar (Paranna, 2021:1).

Menurut Gagne, belajar tidak dapat terjadi secara alamiah, sebaliknya, belajar hanya dapat terjadi dalam beberapa kondisi tertentu, yaitu: (1) internal, yang mencakup kesiapan siswa dan pengetahuan sebelumnya (*prerequisite*); (2) eksternal, situasi belajar dan stimulus yang diatur secara sengaja oleh guru untuk membantu siswa belajar. Setiap jenis hasil belajar membutuhkan kondisi yang diatur dan dikontrol (Ananda et al., 2023:26). Belajar merupakan proses yang dilakukan seseorang dalam mengubah tingkah laku dengan tujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, pemahaman, dan kemampuan lainnya. Belajar

sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu pembelajaran. Mendapatkan pendidikan yang baik dapat membawa seseorang dalam membentuk perilaku yang baik juga, sebaliknya ketika mendapatkan pembelajaran yang tidak baik maka akan mengarah pada tingkah laku yang tidak baik pula sehingga hal tersebut dapat menghambat peningkatan potensi siswa.

Salah satu cara untuk mengetahui apakah proses belajar berhasil atau tidak yakni dilihat melalui prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan hasil pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dalam periode tertentu termasuk perubahan tingkah laku, keterampilan, dan pengetahuan yang dapat diukur menggunakan instrumen yang relevan (Hasibuan, 2018:2). Hal ini diperkuat oleh pernyataan Sinar dalam (Mahardika, 2019:13), prestasi merupakan hasil belajar yang dituangkan dalam bentuk angka kemudian angka ini didapat dari hasil evaluasi prestasi belajar baik dengan cara evaluasi formatif, subsumatif maupun sumatif. Dengan demikian, ketika siswa berhasil mencapai prestasi belajar yang baik, hal ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran pun berjalan dengan efektif. Sebaliknya, jika prestasi belajar siswa rendah, hal tersebut menunjukkan adanya kendala baik dalam proses, motivasi belajar siswa, kompetensi guru dalam mengajar, maupun faktor-faktor dari siswa itu sendiri.

Nilai tes berupa angka yang diberikan guru digunakan untuk menunjukkan keterampilan yang dibangun dalam sebuah mata pelajaran. Prestasi belajar siswa diukur dari pencapaian siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan menggunakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai peserta didik dianggap baik jika siswa mencapai KKM. Hal tersebut ditetapkan di sekolah masing-masing sesuai aturan dan arahan Dinas Pendidikan. Dengan demikian, KKM berfungsi sebagai tolak ukur yang penting dalam menilai efektivitas proses pembelajaran dan pencapaian siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Manonjaya menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dikatakan masih rendah karena terdapat siswa yang belum memenuhi KKM. Adapun KKM yang ditetapkan di SMAN 1 Manonjaya sebesar 80 pada mata pelajaran ekonomi.

Berikut ini merupakan nilai rata-rata Ujian Akhir Semester (UAS) mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS di SMAN 1 Manonjaya.

Tabel 1. 1
Data Nilai Ujian Akhir Semester (UAS) Ekonomi

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai KKM	Jumlah Siswa		Rata-rata Nilai
				Nilai <80	Nilai >80	
1	XI IPS 1	34	80	7	27	61,3
2	XI IPS 2	34	80	11	23	65,1
3	XI IPS 3	32	80	7	25	67,7
4	XI IPS 4	33	80	6	27	65,5
5	XI IPS 5	31	80	12	19	71,6
Total				43	121	66,24

Sumber: Arsip Guru Mata Pelajaran Ekonomi (2024)

Dilihat dari data nilai di atas bahwasanya nilai UAS mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMAN 1 Manonjaya dikatakan masih kurang, terdapat 43 siswa (26,2%) berhasil mencapai KKM, sedangkan 121 siswa (73,8%) memperoleh nilai di bawah KKM. Nilai rata-rata siswa berada di bawah KKM, yang menjadi indikator bahwa banyak siswa yang belum mencapai standar pencapaian yang diharapkan.

Prestasi belajar yang baik memang tidak bisa diperoleh dengan mudah. Seorang pelajar pasti akan menghadapi banyak tugas, baik yang mudah maupun yang sulit. Banyak siswa mengalami kesulitan menyelesaikan tugas di era pendidikan yang semakin kompetitif, yang sering menyebabkan siswa berhenti belajar. Kondisi ini dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. *Locus of control*, atau keyakinan siswa tentang seberapa besar pengaruh mereka terhadap prestasi belajar juga berperan penting dalam proses pembelajaran.

Dalam dunia pendidikan, berbagai teori belajar dikembangkan untuk memahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dan faktor apa saja yang memengaruhi prestasi belajar. Teori behavioristik menekankan pada penguatan dan hukuman dalam membentuk perilaku, sedangkan teori kognitif fokus pada proses mental seperti perhatian, motivasi, dan pengambilan keputusan. Teori sosial kognitif menambahkan konsep efikasi diri yang memengaruhi tindakan siswa,

meskipun tidak secara langsung membahas prokrastinasi. Teori humanistik dan konstruktivistik menekankan pembelajaran bermakna dan pengalaman subjektif.

Penelitian ini mengacu pada teori belajar Robert Gagne yang menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal (seperti motivasi, kesiapan belajar, kondisi psikologis) dan faktor eksternal (lingkungan belajar). Dalam konteks ini, prokrastinasi akademik mencerminkan pengelolaan diri yang kurang optimal, sedangkan *locus of control* menggambarkan keyakinan siswa terhadap kendali atas hasil belajar mereka. Kedua faktor ini merupakan faktor internal siswa yang berperan penting dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa. Dengan demikian, teori Gagne memberikan dasar yang relevan untuk memahami bagaimana prokrastinasi akademik dan *locus of control* sebagai faktor psikologis internal dapat memengaruhi prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu sikap siswa sendiri. Dalam hal ini, sikap prokrastinasi akademik siswa. Prokrastinasi akademik merupakan perilaku menunda-nunda tugas atau aktivitas akademik yang seharusnya dilakukan, meskipun mereka sadar bahwa hal tersebut dapat berdampak negatif. Siswa dalam menyelesaikan tugas akademik dengan cepat dan tepat waktu diperlukan kerja keras, pantang menyerah, dan disiplin yang tinggi. Namun, pada realitanya masih ada siswa yang senang mengulur waktu untuk menyelesaikan tugas (Paranna, 2021:2). Ketika siswa tidak memiliki cukup waktu untuk mempersiapkan diri dengan baik atau mengerjakan tugas dengan maksimal, nilai yang diperoleh cenderung lebih rendah. Prokrastinasi akademik tidak hanya terjadi saat mengerjakan tugas, tetapi juga saat belajar untuk ujian. Akibatnya, siswa tidak memiliki cukup waktu untuk mempelajari apa yang telah diberikan, sehingga mendapatkan hasil yang buruk. Kebanyakan siswa hanya mencoba menghafal materi tanpa memahami apa yang dipelajari, dan sebagian besar siswa hanya belajar menjelang ujian, atau sistem kebut semalam. Hal ini bisa berakibat pada pencapaian akademik secara keseluruhan, yang pada akhirnya juga memengaruhi kepercayaan diri siswa terhadap kemampuan mereka.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu *locus of control*. Sebagaimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulia Septiani (2016),

menyatakan bahwa dalam belajar, seseorang memerlukan kedisiplinan, dorongan, dan kepercayaan diri, minat, bakat, *locus of control* dan efikasi diri yang dapat membantu proses belajar siswa (Septiani, 2016:120). Spector dalam (Arum et al., 2023:3761) menjelaskan bahwa *locus of control* diartikan sebagai keyakinan umum bahwa kesuksesan dan kegagalan seseorang diatur oleh tindakan individu itu sendiri (internal), atau mungkin, bahwa prestasi, kegagalan dan kesuksesan diatur oleh kekuatan lain seperti kesempatan, keberuntungan dan nasib (eksternal). Menurut Rotter mengenai *locus of control*, terdapat dua tipe *locus of control*, yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Siswa dengan *locus of control* internal biasanya percaya bahwa mereka memiliki kendali penuh atas apa yang mereka lakukan. Mereka juga cenderung percaya bahwa kesuksesan akademik bergantung pada tindakan dan upaya mereka sendiri. Selain itu, keyakinan ini mendorong mereka untuk berusaha lebih keras, menghadapi tantangan, dan menjadi lebih bertanggung jawab atas proses belajar mereka. Hal ini meningkatkan ketekunan dan daya juang mereka dalam menyelesaikan tugas akademis.

Selain itu, terdapat konsep *locus of control* eksternal dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Siswa dengan *locus of control* eksternal seringkali kurang berusaha dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik karena mereka percaya bahwa hasil belajar mereka lebih bergantung pada bantuan orang lain atau keberuntungan daripada usaha pribadi mereka sendiri, mereka tidak merasakan tanggung jawab penuh atas prestasi akademik mereka, perspektif ini mengurangi keinginan intrinsik mereka untuk berprestasi. Siswa cenderung pasif dan menunggu dorongan atau bantuan dari luar sebelum memulai atau menyelesaikan tugas. Pandangan ini memperlambat proses belajar dan mencegah mereka mencapai potensi terbaik mereka karena kurangnya inisiatif menghalangi mereka untuk tumbuh sebagai individu yang mandiri. Kemudian, siswa tidak merasa terdorong untuk berusaha keras, yang pada akhirnya dapat menurunkan prestasi belajar mereka, dikarenakan mereka percaya bahwa keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh faktor lain seperti nasib, keberuntungan, dan lingkungan sehingga membuat siswa merasa bahwa usaha yang mereka lakukan tidak memiliki dampak yang berarti.

Pada uraian masalah di atas, dapat dilihat bahwa siswa memiliki masalah pada prestasi belajar ekonomi, peneliti menduga bahwa hal tersebut disebabkan oleh perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan siswa dan *locus of control* yang dimiliki oleh siswa. Banyak penelitian telah dilakukan untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, tetapi sedikit penelitian yang mengkaji pengaruh antara prokrastinasi akademik dan *locus of control* secara bersamaan. Studi tertentu meneliti dampak prokrastinasi terhadap prestasi belajar, sementara studi lain meneliti pengaruh *locus of control* terhadap prestasi belajar. Sehingga tidak memberikan gambaran yang lengkap tentang bagaimana kedua komponen ini berkontribusi secara langsung terhadap prestasi akademik siswa. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dyah Arum, dkk (2023) ditemukan bahwa ada hubungan yang signifikan antara prokrastinasi akademik dan *locus of control* terhadap prestasi akademik mahasiswa. Pada penelitian tersebut, hanya memakai internal *locus of control* saja, tanpa mengukur indikator eksternal *locus of control* sehingga belum sepenuhnya menggambarkan peran *locus of control* secara menyeluruh.

Permasalahan ini perlu diteliti karena prokrastinasi dapat mengganggu proses belajar siswa, dan *locus of control* berperan penting dalam mendorong siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dan mengendalikan prestasi belajar mereka. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut agar dapat memberikan pemahaman dan gambaran yang signifikan tentang pengaruh prokrastinasi yang dapat mempengaruhi prestasi belajar dan mempelajari peran *locus of control* yang menunjukkan pentingnya keyakinan siswa dalam mengendalikan prestasi belajar.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh mengenai pengaruh prokrastinasi akademik dan *locus of control* terhadap prestasi belajar siswa SMAN 1 Manonjaya dengan judul **“Pengaruh Prokrastinasi Akademik dan *Locus of control* terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi (Survei pada kelas XI IPS SMAN 1 Manonjaya Tahun Ajaran 2024/2025)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
2. Bagaimana pengaruh *locus of control* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?
3. Bagaimana pengaruh prokrastinasi akademik dan *locus of control* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh prokrastinasi akademik terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *locus of control* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh prokrastinasi akademik dan pengaruh *locus of control* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan apa yang diteliti khususnya memberikan informasi tentang pengaruh prokrastinasi akademik dan *locus of control* terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi Pendidik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru memahami faktor-faktor psikologis yang mempengaruhi prestasi belajar siswa khususnya mengenai prokrastinasi akademik dan *locus of control*.

b. Bagi Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan refleksi bagi siswa untuk memahami bahwa kebiasaan menunda-nunda tugas (prokrastinasi akademik) berdampak terhadap prestasi belajar. Selain itu, siswa juga diharapkan menyadari pentingnya memiliki *locus of control* internal, yaitu keyakinan bahwa keberhasilan akademik ditentukan oleh usaha dan kemampuan pribadi.

c. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan program atau kebijakan sekolah yang bertujuan meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber atau referensi yang ingin mendalami dan mengembangkan penelitian yang serupa selanjutnya serta dapat mengkaji lebih dalam terkait prokrastinasi akademik dan *locus of control* yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.